

PANCASILA SEBAGAI SISTEM ETIKA

Oleh:

Dosen Pengampu MK Pend. Pancasila
FP-Unila

APA DAN BAGAIMANA ETIKA

- Sebagai praksis mengajarkan nilai-nilai moral hidup yang susila
- Sebagai cabang Ilmu Filsafat melakukan refleksi filsafati mengenai moralitas (normatif / kritis)

Pengertian Etika

- Etika merupakan cabang ilmu filsafat yg membahas masalah baik dan buruk.
- Ranah pembahasannya meliputi kajian praktis dan refleksi filsafati atas moralitas scr normatif. Kajian praktis menyentuh moralitas sbg. perbuatan sadar yg dilakukan dan didasarkan pada norma-2 masyarakat yg mengatur perbuatan baik (susila) atau buruk (asusila).
- Sedangkan refleksi filsafati ttg ajaran moral filsafat mengajarkan bgm ttg moral tsb. dapat dijawab secara rasional dan bertanggung jawab

Apa itu Etika?



- Etika adalah kajian ilmiah terkait dengan etiket atau moralitas. Etika merupakan cabang ilmu filsafat yg membahas masalah baik dan buruk.
- Secara etimologis (asal kata), etika berasal dari bahasa Yunani, *ethos*, yang artinya watak kesusilaan atau adat.
- Istilah etiket identik dengan moral yang berasal dari bahasa Latin, *mos* yang jamaknya *mores*, yang juga berarti adat atau cara hidup.
- Moral atau moralitas digunakan untuk perbuatan yang sedang dinilai, sedangkan etika digunakan untuk mengkaji sistem nilai yang ada

Etika Keutamaan



- Etika ini tidak mempersoalkan akibat suatu tindakan, tidak juga mendasarkan pada penilaian moral pada kewajiban terhadap hukum moral universal, tetapi pada pengembangan karakter moral pada diri setiap orang.
- Orang tidak hanya melakukan tindakan yang baik, melainkan menjadi orang yang baik.
- Karakter moral ini dibangun dengan cara meneladani perbuatan-perbuatan baik yang dilakukan oleh para tokoh besar.

Etika Pancasila

- Etika Pancasila adalah etika yang mendasarkan penilaian baik dan buruk pada nilai-2 Pancasila, yaitu nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan dan keadilan.
- Suatu perbuatan dikatakan baik bukan hanya apabila tidak bertentangan dg nilai-2 dalam Pancasila, namun juga sesuai dan mempertinggi nilai-2 Pancasila tersebut.
- Menilik nilai-2 yg terkandung dalam Pancasila, maka Pancasila dapat menjadi sistem etika yg sangat kuat, nilai-2 yg ada tidak hanya bersifat mendasar, namun juga realistis dan aplikatif.
- Nilai-2 Pancasila merupakan nilai-2 ideal yg sudah ada dlm cita-2 bgs Indonesia yg harus diwujudkan dlm realitas kehidupan. Nilai-2 tsb dlm istilah Notonegoro merupakan nilai yg bersifat abstrak umum & universal, yaitu nilai yg melingkupi realitas kemanusiaan di manapun, kapan pun dan merupakan dasar bagi setiap tindakan dan munculnya nilai-2 yg lain

Contoh realitas nilai dalam Pancasila



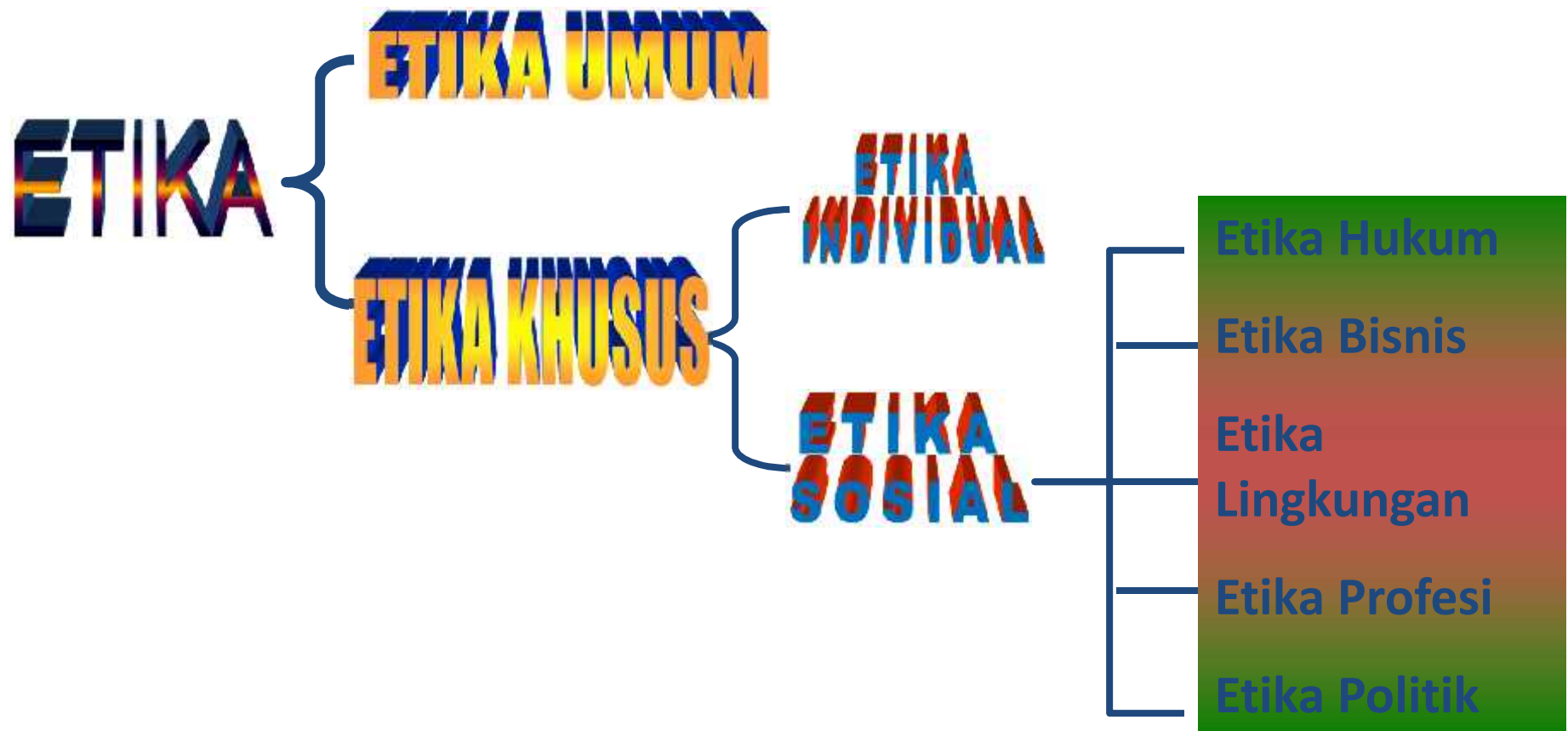
- Nilai ketuhanan akan menghasilkan nilai: spiritualitas, ketaatan, dan toleransi.
- Nilai kemanusiaan, menghasilkan nilai: kesusilaan, tolong menolong, penghargaan, penghormatan, kerjasama, dll.
- Nilai persatuan menghasilkan nilai: cinta tanah air, pengorbanan, dll.
- Nilai kerakyatan menghasilkan nilai: menghargai perbedaan, kesetaraan, dll.
- Nilai keadilan menghasilkan nilai: kepedulian, kesejajaran ekonomi, kemajuan bersama dll



Pancasila Sebagai Solusi Persoalan Bangsa dan Negara

- Moralitas memegang kunci sangat penting dalam mengatasi krisis. Kalau krisis moral sebagai hulu dari semua masalah, maka melalui moralitas pula krisis dapat diatasi.
- Moralitas individu lebih merupakan kesadaran tentang prinsip baik yang bersifat ke dalam, tertanam dalam diri manusia yang akan mempengaruhi cara berpikir dan bertindak.
- Moralitas individu ini terakumulasi menjadi moralitas sosial, sehingga akan tampak perbedaan antara masyarakat yang bermoral tinggi dan rendah.
- Istilah moralitas mondial adalah moralitas yang bersifat universal yang berlaku di manapun dan kapanpun, moralitas yang terkait dengan keadilan, kemanusiaan, kemerdekaan, dan sebagainya.

LINGKUP ETIKA



PANCASILA SEBAGAI DASAR ETIKA

- **Aktualisasinya tercermin dalam sila-sila Pancasila yang merupakan satu keutuhan.**
- **Norma etika dalam sila-sila Pancasila saling melengkapi → mendasari dan mengarahkan arti maknanya**

Susunan Pancasila sebagai sistem yang utuh :

- Sila 1, meliputi, mendasari, dan menjiwai sila 2, 3, 4, 5,
- Sila 2, diliputi, didasari, dijiwai sila 1, dan mendasari dan menjiwai sila 3, 4, 5
- Sila 3, diliputi, didasari, dijiwai sila 2, dan mendasari dan menjiwai sila 4, 5
- Sila 4, diliputi, didasari, dijiwai sila 3, dan mendasari dan menjiwai sila 5
- Sila 5, diliputi, didasari, dijiwai sila 1, 2, 3, 4

Susunan isi arti Pancasila

- **Umum universal** → merupakan pangkal tolak pelaksanaan bidang kenegaraan dan tertib hukum Indonesia dan realisasi praktis berbagai bidang kehidupan konkrit
- **Umum kolektif** → merupakan pedoman kolektif negara dan bangsa Indonesia dalam tertib hukum Indonesia
- **Khusus dan konkrit** → merupakan panduan realisasi praktis dalam berbagai bidang kehidupan yang bersifat khusus, konkrit dan dinamis.

- Sesuai sila pertama, epistemologi Pancasila mengakui kebenaran wahyu yg bersifat mutlak sebagai tingkat kebenaran yg paling tinggi
- Kebenaran dan pengetahuan manusia merupakan sintesis antara potensi-2 kejiwaan manusia utk mendapatkan kebenaran yg lebih tinggi
- Dalam sila ketiga, keempat dan kelima epistemologi Pancasila mengakui kebenaran konsensus (manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial)

- Ilmu pengetahuan pada hakekatnya tidak bebas nilai karena harus diletakkan pada kerangka moralitas kodrat manusia dan moralitas religius dalam upaya mendapatkan suatu tingkatan pengetahuan yang mutlak dalam hidup manusia

Penjabaran butir-butir sila dalam Pancasila

PANCASILA SEBAGAI SUMBER ETIKA

AKTUALISASI

- A. KEBEBASAN MANUSIA UNTUK BERAGAMA DAN MENERAPKAN AJARAN AGAMA DALAM KEHIDUPAN**
- B. HORMATI WARGA NEGARA SEBAGAI MANUSIA YANG UTUH DENGAN PENGAKUAN HAK AZASI MANUSIA TERSEBUT**
- C. SEMANGAT “BHINEKA TUNGGAL IKA “ (BERSATU DALAM PERBEDAAN dan BERBEDA DALAM PERSATUAN)**
- D. MUSYAWARAH UNTUK MUFAKAT SECARA JUJUR DAN TERBUKA DALAM MENATA KEHIDUPAN**
- E. KESAMAAN DERAJAT DAN PEMERATAAN BAGI SETIAP WARGA NEGARA**

1. Ketuhanan Yang Mahaesa



- Bangsa Indonesia menyatakan kepercayaanya dan ketakwaanya kepada Tuhan Yang Mahaesa.
- Manusia Indonesia percaya dan taqwa terhadap Tuhan Yang Mahaesa, sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab.
- Mengembangkan sikap hormat menghormati dan bekerjasama antara pemeluk agama dengan penganut kepercayaan yang berbeda-beda terhadap Tuhan Yang Mahaesa.
- Membina kerukunan hidup di antara sesama umat beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Mahaesa
- Agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Mahesa adalah masalah yang menyangkut hubungan pribadi manusia dengan Tuhan Yang Mahaesa.
- Mengembangkan sikap saling menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaanya masing masing
- Tidak memaksakan suatu agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Mahaesa kepada orang lain.

2. Kemanusiaan yang adil dan beradab



- Mengakui dan memperlakukan manusia sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa.
- Mengakui persamaan derajat, persamaan hak dan kewajiban asasi setiap manusia, tanpa membeda-bedakan suku, keturunan, agama, kepercayaan, jenis kelamin, kedudukan sosial, warna kulit dan sebagainya.
- Mengembangkan sikap saling mencintai sesama manusia.
- Mengembangkan sikap saling tenggang rasa dan tepa selira.
- Mengembangkan sikap tidak semena-mena terhadap orang lain.
- Menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan.
- Gemar melakukan kegiatan kemanusiaan.
- Berani membela kebenaran dan keadilan.
- Bangsa Indonesia merasa dirinya sebagai bagian dari seluruh umat manusia.
- Mengembangkan sikap hormat menghormati dan bekerjasama dengan bangsa lain.

3. Persatuan Indonesia



- Mampu menempatkan persatuan, kesatuan, serta kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara sebagai kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan.
- Sanggup dan rela berkorban untuk kepentingan negara dan bangsa apabila diperlukan.
- Mengembangkan rasa cinta kepada tanah air dan bangsa.
- Mengembangkan rasa kebanggaan berkebangsaan dan bertanah air Indonesia.
- Memelihara ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.
- Mengembangkan persatuan Indonesia atas dasar Bhinneka Tunggal Ika.
- Memajukan pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa.

4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan



- Sebagai warga negara dan warga masyarakat, setiap manusia Indonesia mempunyai kedudukan, hak dan kewajiban yang sama.
- Tidak boleh memaksakan kehendak kepada orang lain.
- Mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama.
- Musyawarah utk mencapai mufakat diliputi oleh semangat kekeluargaan.
- Menghormati dan menjunjung tinggi setiap keputusan yang dicapai sebagai hasil musyawarah.
- Dengan i'tikad baik dan rasa tanggung jawab menerima dan melaksanakan hasil keputusan musyawarah.
- Di dalam musyawarah diutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan.
- Musyawarah dilakukan dengan akal sehat dan sesuai dengan hati nurani yang luhur.
- Keputusan yang diambil harus dapat dipertanggungjawabkan secara moral kepada Tuhan Yang Mahaesa, menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia, nilai-nilai kebenaran dan keadilan mengutamakan persatuan dan kesatuan demi kepentingan bersama.
- Memberikan kepercayaan kepada wakil-wakil yang dipercayai untuk melaksanakan permusyawaratan.

5. Keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia



- Mengembangkan perbuatan yang luhur, yang mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan dan kegotongroyongan.
- Mengembangkan sikap adil terhadap sesama.
- Menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban.
- Menghormati hak orang lain.
- Suka memberi pertolongan kepada orang lain agar dapat berdiri sendiri.
- Tidak menggunakan hak milik untuk usaha-usaha yang bersifat pemerasan terhadap orang lain
- Tidak menggunakan hak milik untuk hal-hal yang bersifat pemborosan dan gaya hidup mewah.
- Tidak menggunakan hak milik untuk bertentangan dengan atau merugikan kepentingan umum.
- Suka bekerja keras.
- Suka menghargai hasil karya orang lain yang bermanfaat bagi kemajuan dan kesejahteraan bersama.
- Suka melakukan kegiatan dalam rangka mewujudkan kemajuan yang merata dan berkeadilan sosial.

PEMBERDAYAAN ETIKA PANCASILA DALAM KEHIDUPAN EKADEMIK

SUSILA
AKADEMIK



- A. Curiosity*, Perkembangan ilmu pengetahuan
- B. Wawasan*, Luas dan mendalam
- C. Terbuka*, Kebenaran ilmiah adalah sesuatu yang tentative
- D. Open mindedness*, Rela dikritik terhadap pendirian atau sikap intelektual
- E. Jujur*, sebutkan sumber informasi
- F. Independen*, Bertanggung jawab atas sikap dan pendapatnya

MASYARAKAT MADANI (*"Civil Society"*)

UU No. 20/2003

- A.** Beriman dan takwa kepada Tuhan dan Pancasila
- B.** Demokratik, berkeadaban, menghargai perbedaan, keragaman, pendapat & pandangan.
- C.** Mengakui dan menjunjung tinggi HAM, kesetaraan, tidak diskriminatif.
- D.** Sadar, tunduk pd hukum dan ketertiban.
- E.** Mampu partisipasi keputusan publik, memiliki keahlian dan ketrampilan kompetitif dengan solidaritas universal
- F.** Junjung tinggi nilai luhur pada masyarakat beradab dan demokratis.
- G.** Terus belajar dan membangun warga negara berkeadaban.